

**PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN INSTAGRAM
STORIES TERHADAP *SELF DISCLOSURE* DI KALANGAN
SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata I**

Pembimbing:

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si

NIP 19840307 201 101 1 013

Disusun Oleh:

Muhammad Faqih Anshori

NIM 15210049

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1005/Un.02/DD/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN INSTAGRAM STORIES
TERHADAP SELF DISCLOSURE DI KALANGAN SISWA MAN 1
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAQIH ANSHORI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210049
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Kholikh, M.Si.
NIP. 19590408198503 1 005

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19630923199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 September 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hj. Murninah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DIYogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Muhammad Faqih Anshori
NIM : 15210049
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi :PENGARUH INTENSITAS MENGGUNAKAN INSTAGRAM
STORY TERHADAP PERILAKU *SELF DISCLOSURE* SISWA MAN 1
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Ag., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faqih Anshori
NIM : 15210049
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram Story Terhadap Perilaku *Self Disclosure* Siswa MAN 1 Yogyakarta**, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
UNPEL
NO. DAARF-938743775
5000
RUPIAH

Muhammad Faqih Anshori
NIM. 15210049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *robil'alamiin*, puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia Nya, shalawat dan salam, *Allahummasholi'ala Sayyidina Muhammad*, kepada Nabi Muhammad *Sholallahu'alaihiwasalam*.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk : Kedua orangtua saya bapak Musthofa dan ibu Nuryanti Terima kasih yang tiada terhingga atas didikan, doa, cinta, kasih sayang serta segala hal yang telah teleruhkan dan terkorbankan demi anakmu hingga hari ini.

Serta Almamaterku tercinta : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Berawal dari intuisi
Melebur dengan psikus dan menginspirasi, menuliskan bait
demi bait penuh arti
Ini bukan prosa untuk puisi, tapi fase pengerjaan skripsi.”*

(Penulis, M Faqih Anshori)

*“Jangan berlagak tahu tentang yang dia rasakan, yang kalian
lihat bukan kenyataan, dia menutup diri, karena lingkungan
yang menyebabkan.”*

(Matt Reeves)

*“Mereka tidak aneh, hanya memiliki kemampuan dengan
cara yang berbeda dan tidak biasa.”*

(Johnny Depp)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram Story terhadap *Self Disclosure* di Kalangan Siswa MAN 1 Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Kedua orang tua saya Bapak Musthofa dan Ibu Nuryanti yang selalu memberikan pengorbanan sampai detik ini dan dukungan baik moral maupun material secara tulus dan ikhlas, dukungan lahir batin, kekuatan do'a yang terus

dipanjatkan tiada henti untuk semua kesuksesan yang telah dicapai.

3. Simbah saya yang selalu menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya dan mengurangi dalam mengeluh.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D.,
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.,
6. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag.M.Si., yang senantiasa memberikan dukungan.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. H. M. Kholili, M.Si. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
8. Dosen Pembimbing Skripsi, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan saran dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
9. Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing dalam perkuliahan.

10. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
11. Teman teman Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015, KPI selalu kompak dan tidak hentinya selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga Angkatan Muda Muhammadiyah Mantrijeron, Win On Go, dan Mekar Melati terima kasih atas pengalaman, ilmunya dan kerja samanya selama ini yang telah berjuang dan berproses bareng-bareng di rumah kedua di Yogyakarta
13. Yusuf, Icha, Ahyan, Ika, Yuniar yang selalu membimbing dan memberikan pencerahan dalam mengerjakan skripsi dan sering membantu dan bisa diandalkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
14. Teman teman Chika, Tholabi, Shiddiq, Adnan, Ilmi, Ipul, Idofi, Gardenta, Wildan, Hanif, Elita, Mala, Neneng, Ahyan, Yusuf, Ika, Yuniar dan Icha Terima kasih atas jasa-jasa kalian yang luar biasa.
15. Adnan, Tholabi, Shiddiq, Yuan. Teman teman se frekuensi dibalik perjuangan skripsi saya dan membuat saya *tidak* menggarap skripsi *lost undercontrol*.
16. KKN Ngaseman dan warga dusun Ngaseman yang mengajak *refreshing* saat sedang *cunthel-cunthelnya*.

17. Seluruh pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin.

Yogyakarta, 20 September 2019

Muhammad Faqih Anshori

NIM: 15210049



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

**Muhammad Faqih Anshori (15210049), 2019, Pengaruh
Menggunakan Instagram Story terhadap *Self Disclosure* Siswa
Kelas X MAN 1 Yogyakarta.**

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang sedang digandrungi oleh kalangan remaja yang menyajikan fitur pengabadikan momen dalam format audio visual dan membagikannya. Dalam aplikasi *instagram* terdapat salah satu fitur yang menjadi unggulan yaitu *instastory* atau *instagram story*. Fitur dengan pengaturan unggahan konten foto, video, teks dengan jangka waktu maksimal 24 jam tanpa ter-unggah dalam beranda pemilik akun. Fleksibilitas dari fitur ini membuat penggunaan *instastory* semakin diminati baik untuk sekedar melihat postingan dari pengguna akun *instagram* lain hingga dimanfaatkan untuk pengguna yang kurang asertif ketika ingin mengungkapkan diri secara langsung atau *face to face*.

Penelitian ini menggunakan teori *uses and effect* dengan definisi konsep intensitas penggunaan dan *self disclosure*. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan perhitungan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kedua uji data tersebut dihitung menggunakan SPSS versi 25. Menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sample*, didapatkan hasil 80 responden dari 259 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *nonparametric* dengan rumus *Chi-Square*.

Untuk mengetahui besar pengaruh menggunakan rumus koefisien kontingensi dalam perhitungannya menggunakan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan instagram story oleh siswa MAN 1 Yogyakarta berpengaruh dengan tingkat kategori cukup terhadap *self disclosure* dalam media sosial yaitu instagram story, Artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi *self disclosure* dalam media sosial seperti usia, jenis kelamin serta kehadiran platform media sosial lain yang menyajikan fitur yang sama, kemudahan dalam pengaksesannya sehingga publik dapat bebas memilih dan lingkungan yang ditempati dapat mempengaruhi perilaku asertifisan pengungkapan diri.

Kata Kunci : Intensitas Menggunakan, Self Disclosure



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
.....	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9

F. Kerangka Teori	12
1. <i>Teori Use and Effect</i>	12
2. Intensitas Penggunaan	13
3. <i>Self Disclosure</i> dalam Media Sosial	17
4. Instagram sebagai Media Sosial	23
5. Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram Stories Terhadap <i>Self Disclosure</i>	26
G. Hipotesis	28
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	31
B. Definisi Konseptual	31
C. Kerangka Konseptual	38
D. Definisi Operasional	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Validitas dan Reliabilitas	49
I. Analisis Data	56

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum MAN 1 Yogyakarta	60
1. Sejarah	60
2. Visi Misi	62

3. Identitas MAN 1 Yogyakarta	65
4. Siswa	66
5. Guru	69
B. Gambaran Umum Instagram Story	71
1. Pengertian Instagram	71
2. Instagram Story	71
3. Fitur Instagram Story	72
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	77
1. Intensitas Menggunakan Instagram Story ...	78
2. <i>Self Disclosure</i>	88
B. Analisis Data	96
1. Analisis Chi Square	96
2. Analisis Kontingensi	102
C. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	103
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional
Tabel 2	Skala Likert
Tabel 3	Kisi-Kisi kuesioner Variabel X (Intensitas Menggunakan Instagram Stories)
Tabel 4	Kisi-Kisi kuesioner Variabel Y (Self Disclosure dalam instagram story)
Tabel 5	Uji Validitas Variabel X (Intensitas Menggunakan Instagram Story)
Tabel 6	Uji Validitas Variabel Y (Self Disclosure)
Tabel 7	Uji Reliabilitas Variabel X (Intensitas Penggunaan)
Tabel 8	Uji Reliabilitas Variabel Y Self Disclosure
Tabel 9	Data Identitas MAN 1 Yogyakarta
Tabel 10	Data Populasi Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta
Tabel 11	Data Keseluruhan Responden Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta

Tabel 12	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia
Tabel 13	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 14	Data Guru MAN 1 Yogyakarta
Tabel 15	Olahan Data Indikator Perhatian Variabel Intensitas Penggunaa
Tabel 16	Olahan Data Indikator Penghayatan Variabel Intensitas Penggunaan
Tabel 17	Olahan Data Indikator Durasi Variabel Intensitas Penggunaan
Tabel 18	Olahan Data Indikator Frekuensi Variabel Intensitas Penggunaan
Tabel 19	Data Keseluruhan Variabel Intensitas Penggunaan
Tabel 20	Olahan Data Indikator Ketepatan Variabel Self Disclosure
Tabel 21	Olahan Data Indikator Motivasi Variabel Self Disclosure
Tabel 22	Olahan Data Indikator Intensif Variabel Self Disclosure

- Tabel 23 Olahan Data Indikator Waktu Variabel Self Disclosure
- Tabel 24 Olahan Data Indikator Kedalaman Variabel Self Disclosure
- Tabel 25 Data Keseluruhan Variabel Self Disclosure
- Tabel 26 Tabulasi Silang Intensitas Menggunakan x Self Disclosure
- Tabel 27 Perhitungan Chi Square atau Kai Kuadrat
- Tabel 28 Distribusi Chi Square atau Kai Kuadrat



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Proses Komunikasi Massa
- Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian
- Gambar 3 Kolom *Instagram Story (Instastory)*
- Gambar 4 Tampilan *Instagram Story (Instastory)*
- Gambar 5 *Tools* Untuk Membuat Konten di *Instagram Story*
- Gambar 6 Tampilan Menu Untuk Membuat *Instagram Story*
- Gambar 7 Contoh Hasil Unggahan *Instagram Story*
- Gambar 8 *Tools* Sorotan Untuk Menyimpan Hasil Unggahan *Instagram Story*
- Gambar 9 Diagram Variabel Intensitas
- Gambar 10 Diagram Variabel Self Disclosure

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu memerlukan dan membutuhkan orang lain. Salah satunya dalam berkomunikasi antarpribadi, dimana aktivitas tersebut tidak bisa lepas dari hidup seseorang. Dalam perkembangan teknologi komunikasi, terdapat pembaruan alat komunikasi yaitu media sosial, yang memudahkan individu melakukan komunikasi antarpribadi berupa *self disclosure* pada individu. Menurut Morton, “pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain”.¹

Dengan kehadiran media sosial saat ini mampu memberikan ruang dalam aktivitas komunikasi antarpribadi berupa sikap *self disclosure* atau keterbukaan, Hal yang dimaksud adalah ketika mengakses media sosial meminimalisir hambatan-hambatan dalam penyampaian pendapat saat melakukan interaksi secara langsung. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ida Ruwaida seorang Sosiolog dari Universitas Indonesia berpendapat bahwa:

¹ Dasrun Hidayat, “Komunikasi Antarpribadi dan Medianya” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.106

“Ruang sosial yang makin terbatas dan ikatan emosional yang rendah terutama di kota-kota besar menimbulkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat. Akhirnya, teknologi digital menjadi alat untuk menyalurkan emosi alias katarsis lewat media sosial”.²

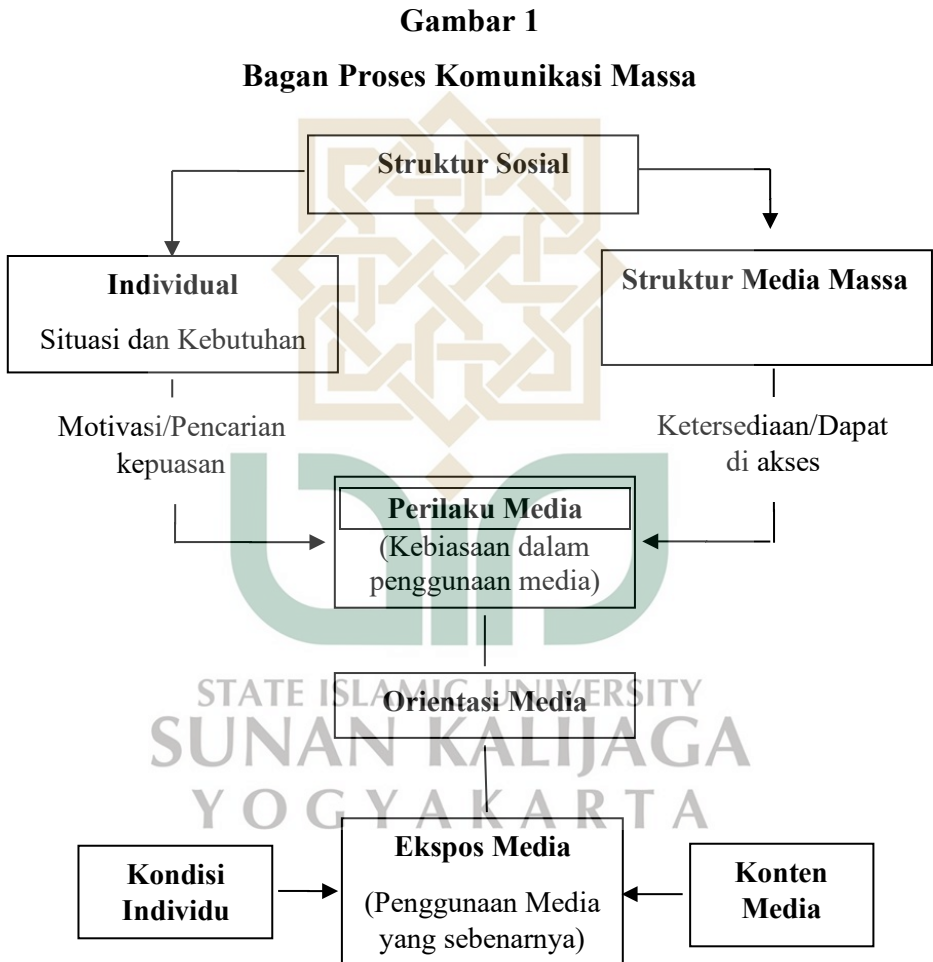
Pengungkapan diri dalam media sosial saat ini banyak dilakukan oleh kebanyakan orang. Seperti yang dilansir dalam media *Times of India*, sebuah penelitian di Inggris mengungkapkan bahwa media sosial kerap kali digunakan sebagai tempat untuk mengeluarkan unek-unek, bahkan mencela orang lain. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh salah satu stasiun televisi swasta Amerika, menjelaskan bahwa 52 persen orang ternyata curhat di media sosial untuk mendapatkan perhatian. Sementara 30 persen lainnya dilatarbelakangi oleh kondisi perasaan individu seperti rasa cemburu, dendam dan iri hati pada orang lain.³ Berbagai latar belakang tersebut menjelaskan bahwa individu banyak memanfaatkan media sosial untuk *self disclosure* atau pengungkapan diri.

Komunikasi antarpribadi dengan memanfaatkan media sosial tersebut akhirnya menjadi pola perilaku yang

² Hasuna, “Mengapa Orang Gemar Curhat Melalui Media”, <https://tekno.kompas.com/read/2012/06/01/23174881/mengapa.orang.gemar.curhat.lewat.media.sosial> diakses tanggal 2 Februari 2019

³ Rizka ANS “Jejaring Sosial Wadah Untuk Mencerahkan Isi Hati”, Tech News Liputan6, <https://www.liputan6.com/tekno/read/403823/tujuh-dari-sepuluh-orang-curhat-di-jejaring> diakses tanggal 10 Oktober 2019

menjadi *trend* tersendiri di era saat ini. Penggunaan media pada umumnya dibentuk oleh elemen tertentu yang relatif konstan dari struktur sosial dan media, proses penggunaan media digambarkan melalui bagan sebagai berikut :⁴



⁴ McQuail, D, "Teori Komunikasi Massa", edisi 6 vol 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 173

Model struktural penggunaan media tersebut menggambarkan hubungan pola kebiasaan dari perilaku penggunaan media, pola kebiasaan individual dalam penggunaan media sebagai hasil dari dua faktor utama yang mencerminkan struktur sosial secara keseluruhan. Salah satunya merupakan situasi sosial yang tetap dimana seseorang ditempatkan bersamaan dengan kebutuhan terkait media.⁵

Di sini ditemukan situasi sehari-hari tertentu dimana terdapat pilihan spesifik atas media dan konten dibuat, dipengaruhi 3 variabel utama, yaitu (1) menu konten harian yang spesifik dari tawaran dan bentuk penyajian (konten media), (2) Kondisi pada saat itu (Kondisi Individual), (3) Konteks sosial dari pilihan dan penggunaan, misal pengaruh dari lingkungan.⁶

Melihat dari realitas remaja dalam penggunaan media sosial saat ini lebih cenderung mengakses dan menggunakan platform Instagram dalam membagikan pikirannya kepada pengguna instagram lain yang terhubung dengan akun instagram melalui sistem *followers*. Penyediaan berbagai konten dan cara penyampaiannya dalam bentuk video, gambar, tulisan hingga audiodari fitur "*stories*" membuat efektifitas dalam

⁵ *Ibid*, hal. 173

⁶ *Ibid*, hal. 172

kebutuhan pengungkapan diri lebih praktis dan menarik menggunakan fitur tersebut. Dalam penelitian ini lebih fokus ke media sosial Instagram dan fitur *stories*-nya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Nugraha (2012) yang berjudul “Perilaku Pengguna Aktif Instagram: Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Antar Sesama Pengguna Aktif Instagram” menunjukkan bahwa faktor faktor yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antar pengguna aktif instagram adalah ketersediaan fasilitas pendukung, keinginan untuk menghasilkan karya yang lebih baik, frekuensi mengakses yang tinggi serta adanya dorongan dari lingkungan.⁷

Penelitian lain yaitu hasil penelitian dari Erni Dwi Pratiwi membahas tentang “Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan *The Theori of Reasoned Action* menggunakan Amos 21” menjelaskan bahwa kecenderungan dan niat remaja untuk menggunakan aplikasi instagram dipengaruhi oleh rasa percaya, rasa puas, perilaku serta sikap dari pengguna sendiri.⁸

⁷ Bayu Nugraha, *Perilaku Pengguna Aktif Instagram: Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Antar Sesama Pengguna Aktif Instagram*, Skripsi (Jatiangor: Prodi Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran, 2012)

⁸ Erni Dwi Pratiwi, “Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan *The Theori of Reasoned Action* menggunakan Amos

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi MAN 1 Yogyakarta terkait bagaimana pengaruh intensitas penggunaan fitur *story* instagram terhadap pengungkapan diri. MAN 1 Yogyakarta memberikan pengetahuan pada siswa madrasah agar melek terhadap kehadiran media, produktif tidak hanya konsumtif. Memanfaatkan kehadiran media untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dengan memberikan wadah ekstrakurikuler dalam bidang jurnalistik. Mengutip dari berbagai pemberitaan media yang dilansir di website MAN 1 Yogyakarta. Prestasi-prestasi yang didapatkan dari berbagai bidang membuat MAN 1 Yogyakarta menjadi madrasah unggulan di Yogyakarta.

Siswa siswi MAN 1 Yogyakarta termasuk dalam kriteria pengguna aktif sosial media Instagram. Dalam sehari aktivitas siswa-siswi MAN 1 Yogyakarta bisa mengunggah di instagram story sebanyak lebih dari 2 kali. Pernyataan tersebut merupakan hasil karya ilmiah remaja yang dilakukan oleh MAJOR (MAN 1 *Journalist*) dengan bimbingan Ibu Hartiningsih selaku guru MAN 1 Yogyakarta.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan seringnya *self disclosure* atau keterbukaan

diri remaja melalui media sosial ini, menunjukkan adanya ruang asertifitas dalam penggunaan instagram story. Hal tersebut berkaitan dengan intensitas penggunaan instagram story. Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan penelitian tingkat intensitas dalam mengakses media sosial instagram story dan bagaimana pengaruhnya dalam penggunaan *self disclosure*.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus, penelitian ini hanya mengarah pada pengaruh intensitas penggunaan instagram story terhadap penggunaan dalam *self disclosure* remaja pada siswa MAN 1 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, peneliti membagi rumusan masalah dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas siswa MAN Yogyakarta 1 dalam menggunakan fitur instagram story?
2. Bagaimana *self disclosure* pada siswa MAN Yogyakarta 1?
3. Apakah intensitas menggunakan instagram story berpengaruh dengan *self disclosure*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar intensitas dalam mengakses instagram story pada siswa-siswi MAN 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *self disclosure* siswa MAN Yogyakarta 1
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menggunakan instagram story terhadap perilaku *self disclosure* siswa MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini memuat kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam studi komunikasi islam dan juga penggunaan media sosial sebagai media yang bermanfaat, selain itu sebagai sumbangan wawasan dalam penelitian yang menggunakan teori *uses and effect*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan bagi penulis mengenai aspek psikologi komunikasi serta peran serta dalam menggunakan media sosial. Selain itu penelitian ini

juga sebagai bahan acuan bagi MAN 1 Yogyakarta dan siswa siswanya untuk evaluasi, peningkatan dan pengembangan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi "Pengaruh Instagram Stories terhadap eksistensi diri di Kalangan Siswa-siswi SMAN 1 Makassar" Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Syahnaz Hazisah, mahasiswa Universitas Hassanudin prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan teori *uses and gratification*. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh instagram stories terhadap eksistensi diri dikalangan siswa-siswi SMAN I Makassar, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam memanfaatkan instagram stories. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa tidak ada pengaruh antara instagram stories dengan eksistensi diri siswa-siswi SMAN I Makassar, meskipun tidak ada pengaruh antara instagram stories dengan eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar, tetapi

terdapat hubungan namun lemah antara variable X (instagram stories) dengan variable Y (eksistensi diri). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti sebuah media sosial, yaitu *instagram stories*. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh instagram story terhadap eksistensi diri, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh intensitas menggunakan instagram *story* terhadap *self disclosure* atau pengungkapan diri siswa MAN 1 Yogyakarta.

Kedua, Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang saya lakukan adalah skripsi yang disusun oleh yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Sleman”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui besar intensitas penggunaan jejaring internet dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial di setiap keperluan komunikasi. Populasi dari penelitian tersebut bersumlah 750 siswa dengan jumlah sampel keseluruhan 77 responden dari keseluruhan siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan terdapat signifikansi yang cukup tinggi dari variabel x dan y sehingga disimpulkan terdapat pengaruh dari intensitas penggunaan internet terhadap interaksi sosial. Perbedaan penelitian ada pada pendekatan

kuantitatif deskriptif dengan metode survey dan kusioner sebagai alat pengumpul data. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teori yang digunakan peneliti yang menjadi landasan penelitian tersebut adalah teori *uses and effect*. Definisi konsep penelitian ini mencari tau pengaruh intensitas penggunaan internet dengan konteks penggunaan yang lebih luas terhadap interaksi sosial dengan siapa saja, tidak hanya lingkup tertentu.

Ketiga, Skripsi “*Self Disclosure* pada Media Sosial (Studi Deskriptif pada Media Sosial Anonim LegaTalk)” Penelitian ini dilakukan oleh Widiyana Ningsih, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self disclosure* pengguna, dimensi, fungsi, faktor-faktor dan efek yang terjadi pada media sosial anonim LegaTalk. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa *self disclosure* pada media anonim menjadikan individu lebih nyaman untuk terbuka mengenai dirinya. Dimensi atau aturan dalam pengungkapan diri yang terjadi oleh informan LegaTalk ini berkaitan dengan aspek frekuensi (tingkat keseringan) dan durasi yang dibutuhkan oleh informan untuk mengungkapkan diri sangat tidak

menentu dan tidak dapat diprediksi. Fungsi *self disclosure* yang terjadi pada LegaTalk ini, diantaranya memiliki fungsi sebagai bentuk ekspresi, faktor-faktor *self disclosure*, seperti besaran kelompok mempengaruhi pengungkapan di LegaTalk, serta efek *self disclosure* yang terjadi pada LegaTalk tidak ditemukan yang berkaitan dengan teori. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai self disclosure pada sosial media. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, subjek serta objek yang diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Teori *Use and Effect*

Teori ini merupakan penjabaran dari teori *use and gratification*. Dimana dalam teori *use and gratification* khalayak dianggap aktif menggunakan (*uses*) media sebagai pemenuh kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan dari pengguna.⁹ Dalam pendekatan teori ini hanya menjelaskan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikis, efek media akan berdampak ketika dalam pengaksesan media terdapat kebutuhan yang tercapai.

⁹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70-71.

Teori *uses and effect* merupakan sintesis antara pendekatan teori *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek media. Konsep ‘use’ (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting dan pokok dalam pemikiran ini. Pengetahuan mengenai penggunaan media akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media dapat berarti exposure yang menunjuk pada tindakan mempersepsi dan dimana isi terkait dengan harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi.¹⁰

Asumsi dasar teori ini yaitu bagaimana penggunaan media dan isi menghasilkan efek terhadap suatu individu. Hasil dari sebuah proses komunikasi massa dan beberapa kaitannya dengan penggunaan media dan isi tersebut dinamakan efek. Penelitian ini menggunakan teori Uses and Effect karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana khalayak dalam mengakses Instagram memberikan efek kepada khalayak melalui konten yang diunggah dalam Instagram.

2. Intensitas Penggunaan

Pengertian dari penggunaan adalah proses, cara atau perbuatan menggunakan sesuatu. Menurut Yanica,

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 291

intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran aktivitas individu yang berkaitan dengan perasaan yang akan dilakukan secara berulang-ulang.¹¹ Maka intensitas penggunaan adalah suatu tingkatan atau ukuran intens dalam proses menggunakan sesuatu. Dalam penelitian ini, intensitas menggunakan instagram *story* diartikan sebagai seberapa sering seseorang mengakses instagram *story* sehingga berujung pada perilaku terhadap pengaksesan tersebut.

Terdapat aspek aspek pembentuk intensitas menurut Del Bario dan keterkaitannya pada penggunaan media sosial yaitu :¹²

a. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu.

Seseorang memiliki perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang mereka

¹¹ Andarwati L, "Citra Diri di Tinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. E-Jurnal, Bimbingan dan Konseling, 2016, hal.8

¹² Anggi, E, F.S, "Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja, Jurnal, Psikologi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Psikologi, 2012) hal.

gemari, sehingga orang tersebut dapat menikmati aktivitas saat mengakses.

b. Penghayatan

Penghayatan yaitu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan individu. Individu suka meniru, mempraktikkan bahkan terpengaruh hal atau informasi yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

c. Durasi

Durasi yaitu lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakannya. Kategori kriteria pengukuran durasi penggunaan media sosial dalam penelitian ini mengadopsi dari kriteria pengukuran yang digunakan oleh Judith dalam jurnal penelitiannya dengan beberapa

penyesuaian terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹³

Tinggi: ≥ 3 jam/hari

Rendah: 1-3 jam/hari

d. Frekuensi

Frekuensi yaitu banyaknya pengulangan perilaku atau perilaku yang dilakukan berulang-ulang baik disengaja maupun tidak disengaja. Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau dengan waktu. Seringkali karena begitu menikmati menggunakan media sosial seseorang cenderung tidak bisa lepas dari penggunaannya sehingga berulang-ulang kali membuka situs media sosial yang digemari. Kategori kriteria pengukuran durasi dalam penelitian ini kembali mengadopsi dari kriteria pengukuran frekuensi penggunaan media sosial yang digunakan oleh Judith dengan beberapa penyesuaian terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹³ Judith, C, *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar*, Jurnal Penelitian IPTEK-KOM, hal.13

¹⁴ *Ibid.* hal.13

Tinggi : ≥ 4 kali/hari

Rendah : 1-4 kali/hari

Pengukuran intensitas itu menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai obyek yang terarah pada obyek. Suatu sikap yang dilakukan secara intensif akan mempengaruhi sikap yang lainnya. Sebagaimana teori yang disampaikan Borgatus bahwa komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Hal ini berarti jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi.¹⁵ Aspek tersebut dalam konteks ini menjadi indikator intensitas penggunaan fitur story yang terdapat dalam media sosial instagram. Untuk mengukur seberapa besar intensitas penggunaan instagram *story* oleh siswa MAN 1 Yogyakarta.

3. *Self Disclosure* Dalam Media Sosial

a. Pengertian *Self Disclosure*

Menurut Morton, pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab

¹⁵ Bimowalgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.12.

dengan orang lain.¹⁶ Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluative. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan *evaluative* artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci.¹⁷

Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Istilah pengungkapan diri digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar.¹⁸ Menurut Powell, Dalam proses komunikasi antarpribadi terdapat berbagai tingkatan dalam *self disclosure* atau pengungkapan diri yaitu :¹⁹

1) Basa-basi

Merupakan taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal. Walaupun terdapat keterbukaan diri diantara individu, tidak terjadi

¹⁶ Dasrun Hidayat, "*Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 106

¹⁷ *Ibid.* hal.12.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Agustinus Supratiknya, "*Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*" (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 98

hubungan antarpribadi. Masing-masing individu berkomunikasi sekedar basa basi.

2) Menyatakan gagasan atau pendapat.

Dalam tahap ini, sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.

3) Perasaan

Setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama, tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antarpribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka, dan menyarankan perasaan-perasaan yang mendalam.

4) Hubungan puncak

Self Disclosure atau pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antarpribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

b. Aspek-Aspek *Self Disclosure*

Menurut Altman & Taylor dalam buku *Social penetration: The development or interpersonal relationship* menemukan 5 aspek dalam *self disclosure* yaitu:²⁰

1) Ketepatan

Mengacu pada seorang individu yang mengungkapkan peristiwa pribadinya dengan relevan dan peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan di sini). *Self disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari pendengar.

2) Motivasi

Berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan keinginan atau tujuan seseorang melakukan *self disclosure*, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.

3) Intensif

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa seseorang

²⁰ Gainau M. B, *Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya*. Jurnal Ilmiah Widya Warta. hal. 33

mengungkapkan diri, yaitu teman dekat, orangtua, teman biasa, atau orang yang baru dikenal.

4) Waktu

Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi dan kedekatan diri dengan orang lain.

5) Kedalaman dan Keluasan

Ada dua dimensi kedalaman *self disclosure* yakni dangkal dan dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal dan menceritakan aspek-aspek geografis tentang diri seperti nama, daerah asal, dan alamat. *Self disclosure* yang dalam diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*). Seseorang menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang sangat dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang sangat akrab dengan dirinya, misalnya orangtua, teman dekat, teman sejenis dan pacar. Keluasan berkaitan dengan topik umum dan khusus.

c. *Self Disclosure* dalam Media Sosial

Kehadiran media sosial saat ini banyak digunakan orang-orang dari berbagai macam usia sebagai media untuk mengekspresikan diri. Mulai dari upload foto, video, berkomentar, serta mengungkapkan perasaan diri (senang, bahagia, marah, sedih, sakit hati, dan lain sebagainya) pada media tersebut. Hal tersebut memungkinkan untuk mengakses media sosial dalam rentan waktu tertentu hingga menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari. Tidak jarang pula orang mengungkapkan hal yang bersifat pribadi tanpa ada batasan, terutama remaja yang sedang memasuki fase pola pikir yang cenderung labil. Pengguna media sosial dengan tingkat keterbukaan diri yang tinggi dimungkinkan menikmati penggunaan situs jejaring sosial karena dapat memenuhi kebutuhan mengekspresikan diri.²¹

Dengan ide dasar penelitian bahwa kebanyakan orang senang menggunakan media jejaring sosial serta melakukan berbagai hal di dalamnya, maka penelitian ini

²¹ Desiana Fiskarani Kalamanca, "*Hubungan Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Mengakses Jejaring Sosial Pada Remaja*" Skripsi (Padang: Universitas Sebelas Maret) hal. 43

akan meneliti adakah pengaruh intensitas penggunaan instagram story terhadap *self disclosure* remaja.

4. Instagram Sebagai Media Sosial

Pengertian dari media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.²²

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai medium atau alat yang menjadi perantara dalam proses komunikasi. Sedangkan “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan tindakan yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.²³

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang dimanfaatkan pengguna sebagai proses sosial berupa interaksi dengan berbagai macam tujuan.

Instagra merupakan aplikasi dalam *smartphone* yang terfokus pada pengaksesan dan unggahan audio visual terutama format foto dan video. Terdapat keterkaitan peran penggunaan instagram dalam kajian teori komunikasi.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>, akses tanggal 3 Februari 2019 pukul 10.00

²³ McQuail, D, “*Teori Komunikasi Massa*”, edisi 6 vol 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 172

Pemilik akun berperan menjadi komunikator dan pengguna instagram yang mengikuti sebuah akun atau disebut *followers*, berperan sebagai komunikan atau yang mendapatkan pesan.

Aktivitas yang dilakukan di instagram berupa unggahan konten sebagai pesan/informasi yang disampaikan, komentar dan *like* sebagai respon, bertukar pesan sebagai bentuk komunikasi dua arah yang dapat diakses melalui instagram, menjadikan instagram sebagai platform yang memiliki kesesuaian karakteristik dengan media sosial yang berfungsi sebagai alat bertukar informasi dan interaksi. Adapun karakteristik media sosial, yaitu :²⁴

1) Jaringan

Kata “jaringan” bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan antara komputer maupun perangkat keras (hardware) lainnya.

2) Informasi

Informasi menjadi objek penting didalam media sosial karena pengguna media sosial menciptakan gambaran identitasnya, memproduksi

²⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 39

konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang riil.

6) Konten Oleh Pengguna

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi

objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

5. Pengaruh Intensitas Menggunakan Media Sosial Instagram Stories Terhadap *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri)

Kehadiran media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi penunjang gaya hidup masyarakat di era sekarang. Dengan gaya hidup pengguna media sosial yang menginginkan untuk tetap berhubungan dengan orang lain. Karena kemudahan penggunaannya media sosial dapat digunakan berbagai kalangan, dari anak-anak sampai orang tua.

Apa yang didapatkan ketika menggunakan media sosial memunculkan respon yang berbeda-beda pada setiap penggunanya walaupun situs yang diakses antara pengguna satu dengan yang lainnya. Dalam teori *uses and effect*, dijelaskan bahwa kebutuhan merupakan salah satu faktor dalam penggunaan media. Karakter individu, harapan dan persepsi terhadap media dan tingkat akses media, akan membawakan keputusan untuk menggunakan atau tidak media massa.²⁵ Selanjutnya mengenai dampak yang didapatkan dari proses komunikasi massa yang

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosiologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 291

memiliki kaitan dengan penggunaan media dan isi pesan tersebut merupakan efek.

Setiap pengguna media sosial instagram memiliki tujuan masing masing dalam menggunakannya, disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu kehadiran media dan isi pesan melakukan perannya dalam membangun pikiran dan keterbukaan dalam menyampaikan gagasan dari pikiran tersebut untuk dikomunikasikan karena hubungan media dengan kehidupan sehari-hari sangat erat.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, sudah menjadi kebiasaan, tiada hari tanpa membuka jejaring sosial, bahkan setiap harinya mereka tidak lepas dari adanya smartphone. Tingkat intensitas menggunakan instagram beserta fitur fitur yang tersedia didalamnya turut mempengaruhi penggunaan instagram dan isinya. Masyarakat dapat menjadi berperilaku konsumtif karena tingkat intensitas dalam menggunakan instagram beserta fitur fiturnya serta dalam mengonsumsi konten dari Instagram. Sebagai media yang dapat memudahkan dalam penyampaian gagasan ide atau pendapat, instagram juga dimanfaatkan sebagai wadah pengungkapan diri ketika pengungkapan diri sulit disampaikan secara langsung atau saat bertatap muka. Selain itu perbedaan antar setiap individu, faktor

psikologis, faktor lingkungan, karakteristik sosial menjadi beberapa penyebab adanya perbedaan khalayak dalam menerima dan bereaksi terhadap penggunaan media sosial Instagram.

Penelitian ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan efek terhadap suatu individu yaitu berupa perilaku konsumtif dalam bentuk pengungkapan diri. Penelitian ini menggunakan teori uses and effect yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana khalayak dalam mengakses Instagram memberikan efek kepada khalayak melalui ketersediaan fitur-fitur yang disediakan untuk kemudahan proses komunikasi dalam bentuk penyampaian gagasan, ide atau pendapat. Tingkat intensitas dalam menggunakan media sosial Instagram juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

6. Hipotesis

Agar penelitian ini lebih terarah sehingga bisa menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

- a. Ha: Terdapat pengaruh intensitas menggunakan Instagram Story terhadap *self disclosure* di kalangan remaja (Siswa siswi MAN Yogyakarta 1)

- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh intensitas menggunakan Instagram Story terhadap *self disclosure* di kalangan remaja. (Siswa siswi MAN Yogyakarta 1)

7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Didalam pendahuluan peneliti menjelaskan latar belakang dari penelitian ini, kemudian akan diikuti dengan rumusan masalah, tujuan serta kajian pustaka untuk menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Diadalam pendahuluan akan di ikuti dengan teori – teori yakni teori , teori uses and gratification dan juga dalam. Kemudian bab ini akan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB II Metodologi Penelitian

Didalam BAB ini peneliti menggambarkan metodologi yang dipakai, di sini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan juga menjelaskan definisi konseptual dan operasional pengaruh pengguna instragram story terhadap pengungkapan diri. Dalam bab ini juga akan dijelaskan populasi dan juga sampel penelitian, dimana populasi dari penelitian ini adalah siwa kelas X MAN 1 Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Kemudian selanjutnya akan dirincikan dalam instrumen penelitian dan diakhiri denngan analisis data.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini selanjutnya akan dijelaskan terkait gambaran umum dari fitur Instagram Story. Juga dalam bab ini akan didiskripsikan gambaran dari MAN 1 Yogyakarta dimana siswanya sebagai responden dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian

Didalam bab ini peneliti akan menggambarkan hasil dari penelitian, dimana data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan mencari *mean* dari masing – masing hasil kuosioner dari sample yang sudah ditentukan.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut akan diikuti dengan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyajian dan analisis data, penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram Story terhadap *Self Disclosure* pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta” maka berikut kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dengan perhitungan *Chi-Square*. Maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas menggunakan instagram story dan *self disclosure* dalam instagram story. Hasil penelitian tersebut memperkuat kajian teoritis dari teori *uses and effect* yang menjelaskan mengenai penggunaan media yang dapat menimbulkan efek tertentu dari pengguna.
2. Intensitas menggunakan instagram story penelitian ini masuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena ketertarikan, rasa suka serta pemahaman dan merasakan manfaat ketika responden menggunakan instagram story. Tingkat *self disclosure* atau pengungkapan diri dalam instagram story siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta, masuk kategori sedang sebanyak 51,2%. hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta tergolong

memanfaatkan instagram story sebagai wadah asertifitas. Kategori sedang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang di media sosial.

3. Tingkat pengaruh antara variabel intensitas menggunakan instagram story dengan *self disclosure* dalam instagram story masuk dalam kategori sedang, melihat dari perhitungan koefisien kontingensi didapatkan hasil 0,415. Artinya, variabel intensitas menggunakan instagram story dengan kategori tinggi bukan faktor utama yang mempengaruhi *self disclosure* atau pengungkapan diri siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta dalam instagram story. Terdapat faktor lain seperti usia, jenis kelamin serta kehadiran platform media sosial lain yang menyajikan fitur yang sama, kemudahan dalam pengaksesannya sehingga publik dapat bebas memilih dan lingkungan yang ditempati dapat mempengaruhi perilaku asertifisan pengungkapan diri dan adanya konstruksi sosial yang dapat membangun kebiasaan.

B. Saran

1. Untuk siswa siswi MAN 1 Yogyakarta diharapkan dalam penggunaan media sosial yang cukup intens salah satunya instagram dan fitur story-nya. Diharapkan dapat menggunakan sarana media sosial lebih bijak, mengakses dan menggunakan sarana tersebut untuk hal yang bermanfaat dan dapat mendorong prestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dan metode penelitian yang lebih matang. Mengangkat sisi lain dari internet selain penggunaan dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Bimowalgitto, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012
- Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta, Profesional Books, 1996
- Morissan M.A. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta; Kencana Predana Media Group, 2012
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*, edisi 6 vol 2, Jakarta, Salemba Humanika, 2011
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta, Kencana, 2014

- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Supratiknya, Agustinus. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* Yogyakarta; Kanisius, 2003
- Junaidi, Fajar. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*, Yogyakarta, Santusta, 2007.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta; PT. Rajafindo Perkasa, 2012
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta; LP3ES, 2011
- Supratiknya, Agustinus, “*Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*” (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, Bandung; Alfabeta, 2011
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Skripsi/Jurnal/Artikel

Andarwati L, “*Citra Diri di Tinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta*.” E-Jurnal, *Bimbingan dan Konseling*, 2016

Bayu Nugraha, *Perilaku Pengguna Aktif Instagram: Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Antar Sesama Pengguna Aktif Instagram*, Skripsi (Jatiangor: Prodi Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran, 2012)

Erni Dwi Pratiwi, “*Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan The Theori of Reasoned Action menggunakan Amos 21*” *Jurnal* (Jakarta: Prodi Magister Komputer Pascasarjana Nusa Mandiri, 2016)

Judith, C, “*Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar*”, Jurnal Penelitian IPTEK-KOM

Ifdil & Zarian Ardi, “*KONSEP DASAR SELF DISCLOSURE*”
Jurnal (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013)

Desiana Fiskarani Kilamanca, “*Hubungan Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Mengakses Jejaring Sosial Pada Remaja*” Skripsi (Padang: Universitas Sebelas Maret)

Dwi Syahnaz Hazifah, “*Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Remaja*” Skripsi (Universitas Hasanudin, 2017)

Anggi, E, F.S, “*Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja*”, Jurnal, Psikologi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Psikologi, 2012)

<https://tekno.kompas.com/read/2012/06/01/23174881/mengapa.orang.gemar.curhat.lewat.media.s>. Hasuna
20/01/2018 akses tanggal 2 Februari 2019.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/403823/tujuh-dari-sepuluh-orang-curhat-di-jejaring> Rizka ANS “*Jejaring Sosial Wadah Untuk Mencerahkan Isi Hati*”, Tech News Liputan6, diakses tanggal 10 Oktober 2019

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, diakses tanggal 3 Februari 2019 pukul 10.00

